

**DETERMINAN PENERAPAN STANDAR PELAYANAN KEBIDANAN
DALAM ANTENATAL CARE (ANC)
DI PUSKESMAS LIMBA KOTA GORONTALO**

Nurnaningsih Ali Abdul
Poltekkes Kemenkes Gorontalo Jurusan Kebidanan

ABSTRAK

Dasar hukum penerapan standar pelayanan kebidanan dalam undang – undang kesehatan nomor 23 tahun 1992 tentang kewajiban tenaga kesehatan, pertemuan program safe motherhood dari Negara – Negara asia tenggara tahun 1995 tentang SPK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang berhubungan dengan standar pelayanan kebidanan terhadap pelayanan kebidanan. Metode penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Dengan jumlah responden 15 bidan menggunakan *Total Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Fisher Exact Test*. Hasil yang di dapat setelah menggunakan uji statistik *Fisher Exact Test* tidak terdapat hubungan pengetahuan, pendidikan dan sarana prasarana dengan standar pelayanan kebidanan terhadap pelayanan ANC Puskesmas Limba Kota Gorontalo yaitu (nilai $p > \alpha = 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan sarana prasarana dengan standar pelayanan kebidanan terhadap pelayanan ANC Puskesmas Limba Kota Gorontalo

Kata Kunci : Pengetahuan, masakerja, pendidikan dan sarana prasarana dengan standar pelayanan kebidanan ANC.

Pendahuluan

Standar layanan kesehatan merupakan suatu pernyataan tentang mutu yang diharapkan, yaitu menyangkut masukan, proses dan keluaran sistem layanan kesehatan. Standar pelayanan kebidanan merupakan rumusan tentang penampilan atau nilai di inginkan yang mampu dicapai, berkaitan dengan parameter yang telah ditetapkan yaitu standar pelayanan kebidanan yang menjadi tanggung jawab profesi bidan dalam system pelayanan yang bertujuan untuk

meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga dan masyarakat (Kemenkes RI 2011).

Data Provinsi Gorontalo tahun 2011, sasaran ibu hamil 20.962, bumil risti sebanyak 4.439 dengan cakupan K1 22.825 (108,89%), K4 20.105 (95,91%), persalinan tenaga kesehatan 18.723 (93,6%) dan kematian ibu 50 orang yang disebabkan oleh perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyakit penyerta lainnya. Tahun 2012 sasaran ibu hamil 25.162 dengan cakupan K1 20.412 (96,46%), K4 17.099 (93,6%), persalinan tenaga kesehatan 17.340 (83,92%), dengan jumlah kematian ibu sebanyak 45 orang yang disebabkan oleh sebagian besar karena hipertensi dalam kehamilan (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2010).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tahun 2011 K1 111,9%, K4 100,6%, persalinan oleh tenaga persalinan 103,4% dan kematian ibu sebanyak 8 orang sedangkan di tahun 2012 K1 104,4%, K4 91,4%, persalinan oleh tenaga kesehatan 96,5% dan kematian ibu sebanyak 8 orang (Profil Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2012).

Target nasional cakupan K1 100%, K4 95% sedangkan pada puskesmas limba cakupan K1 99,7% dan menurun pada K4 93,1%. Ada beberapa masalah kesehatan terutama Kesehatan Ibu dan Anak misalnya anemia paling banyak terjadi pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas limba yaitu dari 715 ibu hamil terdapat 118 (0,17%) ibu yang mengalami anemia, serta masih kurangnya identifikasi, pemeriksaan dan pemantauan antenatal.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu desain penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variable independent dan dependen dilakukan bersamaan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Limba Kota Gorontalo pada bulan Agustus sampai September 2013. Pada penelitian ini populasi adalah seluruh Bidan Puskesmas Limba Kota Gorontalo. Seluruh jumlah populasi yaitu seluruh bidan yang bekerja di Puskesmas Limba Kota Gorontalo

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuisisioner dan

checklist. Data Sekunder diperoleh dari laporan PWS KIA Puskesmas Limba Kota Gorontalo tahun 2013. Instrument penelitian yang digunakan yakni kuisisioner dan checklist untuk menilai pengetahuan bidan tentang standar pelayanan ANC yang telah dimodifikasi sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada pedoman mutu pelayanan kebidanan yang mempunyai 8 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan bidan terhadap penerapan standar pelayanan kebidanan ANC, peneliti menggunakan *checklist* sesuai dengan standar pelayanan ANC, pendidikan bidan, masa kerja serta sarana prasarana dicantumkan sekaligus dalam kuisisioner.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Penyuntingan Data (*Editing*), Membuat Lembaran Kode

atau Kartu Kode (*Coding Sheet*), Skor (*Scoring*), Tabulasi (*Tabulasi*). Analisis *univariat* dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan melihat distribusi frekuensinya.

Analisis *bivariat* dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian dua variabel dengan data

yang dinyatakan dalam persen, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan statistik parametrik *Chi-Square*. Bila sampel yang digunakan terlalu kecil ($n < 20$) dan nilai harapan < 5 , maka *Chi-Square* tidak dapat digunakan. Untuk mengatasi kelemahan uji *Chi-Square* tersebut digunakan Uji *Fisher Exact Test*. (Sugiyono, 2012).

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik responden dan variable-variabel penelitian dengan mendiskripsikan hasil – hasil dari penelitian tersebut.

a) Pengetahuan

Gambaran pengetahuan bidan di Puskesmas Limba Kota Gorontalo dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel. 3
Pengetahuan bidan terhadap penerapan standar pelayanan kebidanan *Antenatal care* di Puskesmas Limba Kota Gorontalo Tahun 2013

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	14	93,33
Cukup	1	6,67
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel bidandengan pengetahuan baik distribusi responden di atas, jumlahnya lebih besar dari bidan responden dengan pengetahuan dengan pengetahuan cukup baik 14 responden (93,33%) dan b) Pendidikan responden dengan pengetahuan Pendidikan bidan Puskesmas cukup 1 responden (6,67%), hal ini Limba Kota Gorontalo dapat ini menunjukkan bahwa dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Pendidikan Bidan di Puskesmas Limba Kota Gorontalo

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	2	13,33
Cukup	13	86,67
Jumlah	13	100

Berdasarkan tabel c) Masa Kerja distribusi responden di atas, Masa Kerja bidan di responden dengan pendidikan Puskesmas Limba Kota Gorontalo baik 2 responden (13,33%) dan Pada Tahun 2013 di lihat pada responden dengan pendidikan tabel 5 berikut. cukup 13 responden (86,67%), hal ini ini menunjukkan bahwa bidan dengan pendidikan baik jumlahnya lebih kecil dari bidan dengan pendidikan cukup

Tabel 5

Gambaran masa kerja bidan di Puskesmas Limba Kota Gorontalo pada tahun 2013

Masa Kerja	Jumlah	Presentase (%)
Baik	2	13,33
Cukup	13	86,67
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel kecil dari bidan dengan distribusi responden di atas, pengetahuan cukup responden dengan masa kerja baik d) Sarana dan Prasarana 2 responden (13,33 %) dan 13 Sarana Prasarana penunjang sarana responden (86,67 %) dengan masa prasarana di Puskesmas Limba kota Gorontalo dapat dilihat pada kerja cukup, hal ini menunjukkan bahwa bidan dengan tabel 6 berikut masa kerja baik jumlahnya lebih

Tabel 6
Sarana Prasarana di Puskesmas Limba Kota Gorontalo

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase (%)
Memenuhi Kriteria	12	100
Jumlah	12	100

Berdasarkan tabel e) Standar Pelayanan Kebidanan distribusi responden di atas, sarana *Antenatal care* prasarana puskesmas limba yang Penerapan standar pelayanan sesuai kriteria sebesar 12 kriteria kebidanan *Antenatal care* di (100%) hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Limba Kota Gorontalo sarana prasarana puskesmas limba dapat dilihat pada tabel 7 berikut. baik.

Tabel 7
Penerapan Standar Pelayanan Kebidanan *Antenatal care* bidan di Puskesmas Limba Kota Gorontalo

Penerapan SPK ANC	Jumlah	Presentase (%)
Sesuai Standar	15	100,00
Jumlah	15	100,00

Berdasarkan tabel distribusi (100%) hal ini menunjukkan bahwa responden di atas penerapan standar penerapan standar pelayanan kebidanan *Antenatal care* oleh bidan puskesmas limba yang sesuai standar sebesar 15 responden

2. Analisis Bivariat

Tabel. 8
Pengaruh Pengetahuan Bidan Tentang Penerapan Standar Pelayanan Kebidanan *Antenatal care* Terhadap Pelayanan *Antenatal care* di Puskesmas Limba Kota Gorontalo

Pengetahuan	Standar Pelayanan Kebidanan ANC						P	α
	Dilakukan		Tidak Dilakukan					
	jumlah	Presentase	jumlah	Presentase	jumlah	Presentase		
Baik	14	93,33	0	0,00	14	93,33	1	0,05
Cukup	1	6,67	0	0,00	1	6,67		
Jumlah	15	100,00	0	0	33	100,00		

Berdasarkan tabel tabulasi silang di atas, dari 15 (93,33 %) responden yang berpengetahuan baik terhadap penerapan standar ANC terdapat 14 responden, dengan berpengetahuancukup1(6,67%)

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* data responden yang diteliti di Puskesmas Limba Kota Gorontalo, maka nilai dari *phitung* adalah 1 dan disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang telah

ditentukan ($\alpha = 0,05$). Didapatkan nilai p hitung ternyata lebih besar dari harga kritis yang ditentukan, sehingga ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis H_0 diterima (nilai p hitung $1 > \alpha = 0,05$). Karena H_0 diterima maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan bidan dengan

penerapan standar pelayanan kebidanan ANC di Puskesmas Limba Kota Gorontalo.

Mengamati hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan bidan tidak mempengaruhi penerapan standar pelayanan kebidanan *Antenatal care* terhadap pelayanan *Antenatal care*.

Tabel. 9
Pengaruh Masa Kerja Terhadap Standar Pelayanan Kebidanan *Antenatal care* terhadap Pelayanan *Antenatal care* di Puskesmas Limba Kota Gorontalo

Masa Kerja	Standar Pelayanan Kebidanan ANC						P	α
	Dilakukan		Dilakukan					
	umlah	Presentase	umlah	Presentase	umlah	Presentase		
Baik	2	13,33	0	0,00	2	13,33	1	0,05
Cukup	13	16,67	0	0,00	13	16,67		
Jumlah	15	100	0	0,00	15	100,00		

Berdasarkan tabel tabulasi silang di atas, dari 15 responden yang memiliki masa kerja baik terdapat 2 responden (13,33%) dan bidan yang berpendidikan cukup sebanyak 13 responden (16,67%).

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* data responden yang diteliti

di Puskesmas Limba Kota Gorontalo, maka diperoleh nilai dari p hitung adalah 1 dan disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang telah ditentukan ($\alpha = 0,05$). Didapatkan nilai p hitung ternyata lebih besar dari harga kritis yang ditentukan, sehingga ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis

H0 diterima (nilai p hitung $1 > \alpha = 0,05$). Karena H0 diterima maka Ha ditolak sehinggadapat disimpulkan tidak adanya pengaruh antara masa kerja dengan penerapan standar pelayanan kebidanan *Antenatal care* terhadap pelayanan *Antenatal care* di Puskesmas Limba Kota Gorontalo.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan penerapan standar karena dari hasil pengamatan saya selama melaksanakan penelitian, bidan yang mempunyai masa kerja cukup atau belum lama bekerja mampu memberikan layanan *Antenatal care* sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya orang yang belum mempunyai pengalaman kerja, baik bidan yang

baru menyelesaikan pendidikan bidan atau bidan yang sudah bekerja beberapa tahun tetapi mampu memberikan pelayanan *Antenatal care* sesuai dengan standar pelayanan kebidanan *Antenatal care*. hal ini juga didukung dengan data Puskesmas Limba bahwa tidak semua bidan mempunyai status pegawai negeri sipil.

Adapun pada penelitian ini parameter masa kerja 1 – 5 tahun skor 1, 5,5 – 10 tahun skor 2, 10,5 – 15 tahun skor 3, 15,5 – 20 tahun skor 4, 25,5 – 30 tahun skor 6 (Depkeu, 2010), sedangkan untuk skor pembatasan 1 – 2 tahun masa kerja dikategorikan kurang, 3 - 9 tahun masa kerja dikategorikan cukup dan masa kerja ≥ 10 tahun dikategorikan baik.

Tabel. 10
Pengaruh Pendidikan dengan Penerapan Standar Pelayanan Kebidanan *Antenatal care* Terhadap Pelayanan *Antenatal care* di Puskesmas Limba Kota Gorontalo

Pendidikan	Standar Pelayanan Kebidanan ANC						P	α
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		umlah	Presentase		
	umlah	Presentase	umlah	Presentase				
Baik	2	13,33	0	0,00	2	13,33	1	0,05
Cukup	13	16,67	0	0,00	13	16,67		
Jumlah	15	100,00	0	0,00	15	100,00		

Berdasarkan tabel tabulasi silang di atas, dari 15 responden yang memiliki Pendidikan baik (D4) terdapat 2 responden (13,33%) dengan penerapan standar pelayanan kebidanan *Antenatal care* terhadap pelayanan *Antenatal care* dan 13 responden (16,67%) yang berpendidikan cukup (D3).

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* data responden yang diteliti di Puskesmas Limba Kota Gorontalo, maka diperoleh nilai p hitung adalah 1 dan disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang telah ditentukan ($\alpha = 0,05$). Nilai p hitung ternyata lebih besar dari harga kritis yang ditentukan, sehingga ditarik kesimpulan bahwa

Hipotesis Null (H_0) diterima (nilai p hitung $1 > \alpha = 0,05$). Karena H_0 diterima maka H_a ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Pendidikan terhadap Standar Pelayanan Kebidanan *Antenatal care* terhadap Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Limba Kota Gorontalo.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan untuk memelihara kesehatan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan seseorang dipengaruhi dengan pengetahuan dalam melakukan Pelayanan *Antenatal care* sesuai dengan Standar Pelayanan Kebidanan *Antenatal care*. Pengaruh pendidikan

terhadap responden sangat besar karena membentuk pribadi seseorang dari pengetahuan untuk melakukan tindakan dengan dapat membedakan mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak baik dilakukan (Notoadmojo, 2012)

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi responden karena akan membentuk sikap dan perilaku responden, responden dengan berpendidikan tinggi tidak selamanya melakukan Pelayanan dengan baik. Hal ini seperti didapatkan pada penelitian bahwa pendidikan yang tinggi tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku positif melakukan Pelayanan ANC sesuai standar, begitu juga sebaliknya pendidikan rendah tidak selalu berpengaruh terhadap

perilaku negatif melakukan pelayanan ANC sesuai standar.

Tingkat pendidikan sangat erat dengan kaitannya dengan pengetahuan karena dapat menentukan sejauh mana kemampuan seorang untuk bersikap dan mengambil keputusan. Pelayanan ANC yang tidak sesuai standar akan mencerminkan tidak berhasilnya seorang bidan dalam memberikan pelayanan pada kliennya, responden yang didasari pendidikan akan menggambarkan sikap responden. Jika pendidikan responden tidak diiringi dengan pengetahuan yang luas mengenai pentingnya pelayanan ANC sesuai standar akan merugikan responden itu sendiri dan dapat meningkatkan angka kematian ibu dan janin (Notoadmojo, 2007).

Pengaruh Sarana dan Prasarana dengan Penerapan Standar Pelayanan
Kebidanan *Antenatal care* Terhadap Pelayanan *Antenatal care* di Puskesmas
Limba Kota Gorontalo

Sarana dan Prasarana	Standar Pelayanan Kebidanan ANC						P	α
	Dilakukan		Tidak Dilakukan					
	jumlah	presentase	jumlah	presentase	jumlah	presentase		
Sesuai standar	12	100,00	0	0,00	12	100,00	1	0,05
Jumlah	15	100,00	0	0,00	15	100,00		

Berdasarkan tabel tabulasi silang di atas, dari 12 kriteria yang ada, sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Limba sesuai dengan kriteria sebesar 12 item standar (100%) pada penerapan standar pelayanan kebidanan *Antenatal care* terhadap pelayanan *Antenatal care*.

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* data responden yang diteliti di Puskesmas Limba Kota Gorontalo, maka diperoleh nilai dari p hitung adalah 1 dan disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang telah ditentukan ($\alpha = 0,05$). Didapatkan bahwa nilai p hitung ternyata lebih besar dari harga kritis yang ditentukan,

sehingga ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis H_0 diterima (nilai p hitung $> \alpha = 0,05$). Karena H_0 diterima maka H_a ditolak sehinggadapat disimpulkan tidak adanya pengaruh antara sarana prasarana dengan Standar Pelayanan Kebidanan *Antenatal care* terhadap Pelayanan *Antenatl Care* di Puskesmas Limba Kota Gorontalo.

Mengamati hasil penelitian diatas didapatkan bahwa sarana prasarna tidak ada hubungan dengan penerapan standar pelayanan kebidanan. Dimana sarana yang di nilai sebanyak 12 kriteria dan Puskesmas Limba sesuai dengan pengamatan peneliti sudah memenuhi kriteria

Puskesmas PONED. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Suhari dan Ngalimun, 2010 dimana perlengkapan persalinan dan sarana untuk analisis laboratorium yang tersedia sangat terbatas dalam melayani para wanita yang mengalami gangguan kesehatan reproduksi terutama pada masa kehamilan dan melahirkan. Oleh karenanya sedikit banyak ada kasus – kasus yang tidak dapat dilayani oleh petugas kesehatan setempat jika membutuhkan tenaga yang lebih ahli atau perlengkapan medis lainnya (Suhari dan Ngalimun, 2010).

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan

Daftar Pustaka

Adriansz, 2008, *Asuhan Antenatal, Jaringan nasional Pelatihan Klinik- Kesehatan Reproduksi.*

Depkes R.I 2010, *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta.*

tidak adanya pengaruh antara Pengetahuan, Masa kerja, Pendidikan dan sarana prasarana dengan Penerapan Standar Pelayanan Kebidanan ANC terhadap pelayanan ANC di Puskesmas Limba Kota Gorontalo.

Bidan Puskesmas Limba sebagai mitra para responden dan sebagai motivator yang memiliki peran dan wewenang dalam memberikan informasi kepada ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas. menggalangkan upaya-upaya yang bisa mendukung keberhasilan pencapaian kunjungan ANC minimal 4 kali.

Hasbullah, 2008, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan,* Raja Grafindo Persada, Jakarta

Hidayat, 2007, *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data ,* Salemba Medika, Jakarta

- Kaslam, dkk, 2010, *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kutipan Tesis, Endah Martiningsih, 2012, *Faktor – faktor yang mempengaruhi pelayanan berkualitas*, UGM, Yogyakarta**
- Kemenkes RI, 2010. *Kepmenkes RI No 900/SK/VII/2002 tentang Registrasi Praktek Bidan*
- Kemenkes RI, 2010. *Permenkes RI No 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang izin dan praktik bidan*. Jakarta
- Machfoedz, 2010, *Statistik Deskriptif*, Fitramaya, Yogyakarta
- Mirzama Karim, 2013, *Kinerja Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Kalumpang Kota Ternate*, Maluku Utara
- Notoadmojo, 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Rineke Cipta, Jakarta
- Nurmawati, 2010, *Mutu Pelayanan Kebidanan*, TIM, Jakarta.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2012. PWS KIA
- Profil Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2012. PWS KIA
- Salmah, S.Kp, M.Kes, dkk, 2006, *Asuhan Kebidanan Antenatal*, EGC Jakarta
- Sarwono, 2010, *Ilmu Kebidanan*, Bina Pustaka, Jakarta.
- Sarifudin, dkk, 2010, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi*, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Gorontalo.
- Soepardan, 2007, *Konsep Kebidanan*, EGC. Jakarta.
- Sutresman, dkk, 2010, *Pelatihan Berdasarkan Kompetensi Asuhan Ibu Hamil (ANC) dan Perencanaan Persalinan*, BBPK Makassar, Makassar.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suhari M Yahya dan Ngalimun, 2000, *Studi Tentang Profesionalisme Sistem Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Inovatif Dalam Rangka Mencegah Tingkat Kematian Ibu Pada Fase Hamil dan Bersalin*, Purwokerto.
- Wijono, 2003, *Standar Pelayanan Kebidanan*, Pengurus Pusat IBI, Jakarta.

————— **Standar Pelayanan
Terbaru ANC**[http://standar-
pelayanan-
terbaru.ANC.com/2011](http://standar-pelayanan-terbaru.ANC.com/2011)(Di
akses tanggal 27 Agustus
2013

————— Puskesmas PONED
[http://sindah60.blogspot.com
/2013/04/ pengertian-
poned.html](http://sindah60.blogspot.com/2013/04/pengertian-poned.html) (Di akses tanggal
27 Agustus 2013)